

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penjualan barang ataupun jasa merupakan sumber pendapatan perusahaan. Dalam melaksanakan penjualan kepada para konsumen, perusahaan dapat melakukannya secara tunai ataupun secara kredit. Perusahaan akan lebih menyukai transaksi penjualan yang dapat dilakukan secara tunai, karena perusahaan akan segera menerima kas dan kas tersebut dapat segera digunakan kembali untuk mendapatkan pendapatan selanjutnya. Di pihak lain, para konsumen umumnya lebih menyukai apabila perusahaan dapat melakukan penjualan secara kredit, karena pembayaran dapat ditunda. Piutang usaha dapat berupa tagihan yang timbul karena penjualan barang dagang dan jasa atau penjualan aktiva lainnya yang dilakukan secara kredit dan transaksi lainnya. Kondisi ketidakpastian merupakan suatu hal yang wajar jika ada sejumlah piutang usaha yang tidak dapat tertagih pada saat jatuh tempo dan ada yang tidak bisa melunasi oleh pihak yang berhutang. Resiko dari adanya piutang tidak tertagih ini akan sangat berpengaruh pada pendapatan perusahaan. Oleh karena itu pengendalian internal atas piutang usaha ini sangat penting.

PT. Intan Pariwara Branch Office (BO) Surabaya merupakan perusahaan distributor bergerak pada penjualan buku. Piutang yang dimilikinya tergolong sangat besar. Maka dari itu, perusahaan menggambarkan kondisi yang sangat wajib pengendalian internal ini dalam piutang dikarenakan piutang perusahaan mewujudkan keadaan yang sangat penting bagi perusahaan ini. Dalam melakukan

aktivitas ini, kewajiban dan kewenangan pengendalian PT Intan Pariwara Surabaya belum melaksanakan pemisahan dengan baik. Pada penerapannya masih saja dapat menduplikasikan kewajiban pegawai. Penagihan piutang dilakukan oleh bagian pengiriman barang untuk menagih ke relasi. PT Intan Pariwara Surabaya tidak mempunyai bagian kredit hal ini mengakibatkan tidak dapat terbelah pada bagian penjualan. Kejadian ini dikarenakan perusahaan juga tidak perlu melaksanakan penyelesaian terhadap kredit pelanggan dan merasa tidak memerlukan pemisahan kedua, sehingga perusahaan tidak memerlukan bagian kredit tersebut.

Risiko piutang usaha PT Intan Pariwara Surabaya masih mempunyai kelemahan dan belum dapat menyelesaikan semaksimal mungkin. Cara yang dapat untuk menghindari resiko sebaiknya perlu melaksanakan penagihan yang berulang terhadap pelanggan, terpenting untuk pelanggan yang rumit untuk melakukan pembayaran. Walaupun sudah melakukan penagihan secara berulang, itu juga belum cukup untuk menentukan bahwa piutang perusahaan tersebut dapat tertagih. Kejadian ini membuat perusahaan akan merugi dan dilihat dari adanya piutang usaha yang belum tertagih.

Kedapatan jatuh tempo melainkan jumlah piutang usaha yang telah belum dilunasi oleh pihak terkait. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Branch Administration PT Intan Pariwara Surabaya peneliti memperoleh data besaran piutang tak tertagih dan perkembangan total jumlah piutang PT. Intan Pariwara selama tiga tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan jumlah piutang dan piutang tak tertagih**Tahun 1 – Tahun 3**

Tahun	Piutang (Rp)	Piutang Tak Tertagih (Rp)	Persentase (%)
1	1.899.426.000	135.260.000	7%
2	1.917.364.000	141.349.600	7%
3	2.017.512.400	153.851.600	7%

Sumber: PT. Intan Pariwara Surabaya

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase piutang tak tertagih. PT Intan Pariwara dari tahun ke satu sampai dengan tahun ke dua mengalami peningkatan untuk diperlukan pengendalian internal piutang dengan baik maka akan mengantisipasi terjadinya piutang tak tertagih ini. Faktor piutang tak tertagih ini dikarenakan relasi ada yang meninggal dunia dan ada juga relasi yang mengalami pailit (bangkrut) sehingga perusahaan menyita asset yang ada (belum juga mencukupi untuk membayar hutangnya).

Dampaknya perusahaan mengalami kerugian, karena harus menghapus atau memutihkan piutang yang disebabkan relasi yang meninggal dunia. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Pengendalian Internal Piutang Terhadap Risiko Piutang Tak Tertagih Pada PT Intan Pariwara Surabaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

PT. Intan Pariwara Surabaya merupakan perusahaan yang telah lama berdiri dan sangat berpengalaman dalam menjalankan bisnisnya. Namun permasalahannya perusahaan ini masih mengalami permasalahan pada perolehan piutang. Dari latar belakang masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam perusahaan PT. Intan Pariwara ini yaitu, “Bagaimana pengendalian internal piutang terhadap resiko piutang tak tertagih pada PT. Intan Pariwara Surabaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui analisis pengendalian internal piutang terhadap risiko piutang tak tertagih pada PT. Intan Pariwara Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Perusahaan

Memberikan input pada PT. Intan Pariwara Surabaya tentang analisis pengendalian internal piutang dan risiko piutang tak tertagih sebagai upaya untuk menambah informasi dan menerapkan pengendalian internal yang baik terhadap risiko piutang tak tertagih.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini untuk merefrensi pembaca supaya dapat memahami menerapkan analisis pengendalian internal terhadap risiko piutang tak tertagih.

3. STIE Perbanas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan berguna sebagai sumber informasi, bahan perbandingan bagi penelitian lainnya.

